

Pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Dian Minarti¹, Reva Maria Valianti², Emma Lilianti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, dianminarti46@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, revavalianti@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, emmaliliantiok@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data yang diamati merupakan data sekunder yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia dan website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sebesar 17 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 14 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sample berdasarkan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. namun variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil secara simultan Variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Market Value Added*, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) and *Market Value Added* (MVA) on stock prices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Observed data are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange Gallery and the official website of the Indonesia Stock Exchange in the form of annual financial reports for the period 2016-2018. The population in this study were food and beverage sub-sector companies listed on the Stock Exchange in 2016-2018 of 17 companies. The samples used in this study were only 14 companies using a sampling technique based on *purposive sampling*. The results of this study indicate that partially the *Return On Asset* (ROA) and *Market Value Added* (MVA) variables have no significant effect on stock prices. but *Earning Per Share* (EPS) variable has a significant effect on stock prices. Simultaneous results of *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), and *Market Value Added* (MVA) variables have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Market Value Added*, *Stock Prices*

A. PENDAHULUAN

Pasar modal sekarang memperlihatkan perkembangan yang sangat pesat bagi perekonomian Indonesia, bukan hanya untuk perekonomian saat ini tapi untuk di masa mendatang. Salah satunya dengan melakukan investasi. Sunariyah (2011) menyatakan investasi yaitu penanaman modal untuk salah satu atau lebih aset yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.



Para investor harus melakukan analisis detail perusahaan tentang informasi kondisi dan kinerja keuangan yang akurat dan terpercaya sebelum memutuskan berinvestasi sehingga dana yang diinvestasikan itu selalu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati para investor, terutama penanaman investasi saham di perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Dilihat dari banyaknya masyarakat mengkonsumsi produk dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pertumbuhan laba dan perkembangan ekonomi di Indonesia.

Para investor bisa menggunakan faktor fundamental pada pergerakan harga saham dengan tujuan untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan dengan menerjemahkan berbagai informasi keadaan ekonomi perusahaan. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan aktivitas di pasar modal mengambil keputusan berinvestasi adalah harga saham. Karena harga saham mengalami perubahan fluktuatif dari waktu ke waktu.

Azis dkk (2015) menjelaskan, Faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham, antara lain 1) jumlah pendapatan kas yang besar perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menilai prospek perusahaan 2) jumlah laba yang tinggi diperoleh perusahaan akan memberikan keuntungan dalam jumlah besar 3) *earning per share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham ketika EPS mampu menunjukkan berapa besar kemampuan untuk menghasilkan laba yang siap dibagikan ke pemegang saham sesuai dengan saham yang dimilikinya, akibatnya memacu daya tarik investor untuk berinvestasi lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan 4) tingkat suku bunga 5) tingkat resiko dan pengembalian, pada dasarnya ketika investor mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang besar otomatis harus siap mengendalikan risiko kerugian yang tinggi. Jadi peningkatan harga saham secara signifikan menggambarkan nilai dan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

Para investor banyak menggunakan rasio keuangan dalam menganalisis dan mempresentasikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang paling dominan digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk dijadikan bahan rujukan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Dalam penelitian ini fokus pada rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* dan *Earning Per Share*. Kasmir (2018), menyebutkan *Return On Asset* (ROA) ialah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Jika *Return On Asset* mengalami peningkatan, maka kondisi dan kinerja keuangan perusahaan baik sehingga bisa menarik minat investor untuk berinvestasi.

Salah satu alternatif penilaian kinerja keuangan yang telah diakui mampu memberikan hasil yang lebih baik dari penilaian kinerja lainnya salah satunya dengan mempertimbangkan MVA. Perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan jumlah modal yang diinvestasikan terjadi peningkatan yang signifikan. Perbedaan antara kedua nilai tersebut di sebut dengan *Market Value Added*. Jadi semakin besar nilai MVA maka semakin besar nilai tambah modal yang diberikan kepada para pemegang saham akan menjadi makmur dan sejahtera (Kamaludin, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu, Darnita (2015) menyatakan secara parsial ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi ROA yaitu 0,170 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non

operasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva di bandingkan dengan laba bersih akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi profit asset. Jadi besar kecilnya ROA tidak serta merta mempengaruhi harga saham. Sedangkan tingkat signifikansi EPS yaitu sebesar 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05. Jadi EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikansi terhadap harga saham. Sedangkan Haryanto (2015) mengatakan bahwa EPS dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Fenomena *research gap* diatas menunjukkan hasil ROA, EPS dan MVA yang inkonsisten dari tahun ke tahun.

B. KAJIAN TEORI

Saham yaitu bukti pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2018).

Husnan (2015) menyatakan bahwa, harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, dimana ada perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa.

Kasmir (2018), menjelaskan bahwa, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015).

Earning Per Share untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dengan perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan EPS ini untuk pertimbangan menetapkan keputusan investasi (Hery, 2020).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{harga saham yang beredar}}$$

Market Value Added (MVA) adalah perbedaan nilai pasar ekuitas dengan modal sendiri yang diserahkan ke pemegang saham. Semakin besar nilai MVA maka semakin besar nilai tambah modal yang diberikan ke investor (Emmy dkk, 2015). Dirumuskan seperti berikut :

$$\text{MVA} = \text{Nilai pasar perusahaan} - \text{modal yang diinvestasikan oleh investor}$$



C. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return On Asset, Earning Per Share, dan Market Value Added untuk variabel bebas. Sedangkan variabel terikat yaitu harga saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sebesar 17 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 14 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sample berdasarkan *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Dan setelah itu melakukan uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya menentukan model regresi dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji T untuk mengetahui pengaruh persial dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan. Proses pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 22.0.

D. HASIL PENELITIAN

1) Uji Asumsi Klasik

➤ Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Priyatno, 2014). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila signifikan < 0,05 maka, distribusi data dinyatakan tidak normal.
- 2) Apabila signifikan > 0.05 maka, distribusi data akan dinyatakan normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	EPS	MVA	HS
N		42	42	42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2.7140	4.6227	21.5546	7.5750
	Std. Deviation	1.23993	1.26378	2.03455	1.43589
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.132	.094	.087
	Positive	.126	.093	.059	.071
	Negative	-.077	-.132	-.094	-.087
Test Statistic		.126	.132	.094	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c	.062 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Hasil Uji normalitas pada tabel diatas setelah uji *Kolmogorov-smirnov* didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*. Untuk variabel Return On Asset (ROA) yaitu 0,094. Variabel Earning Per Share (EPS) yaitu 0,062 dan variabel Market Value Added (MVA) yaitu 0,200 sedangkan untuk variabel Harga Saham yaitu 0,200.

Maka dapat disimpulkan dari hasil uji Normalitas secara keseluruhan variabel penelitian lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) distribusi data dinyatakan normal.

➤ Uji Multikolinieritas

Priyatno (2014) multikolinieritas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik jika tidak terjadi multikolinieritas. Priyatno (2014) mengatakan jika ingin mengetahui di dalam regresi tersebut terjadi atau tidak multikolinieritas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya ialah Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat di lihat dari beberapa hal, diantaranya :

- 1) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas dan sebaliknya.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Return On Asset (ROA)	0,603	1.658
Earning Per Share (EPS)	0,540	1.852
Market Value Added (MVA)	0,868	1.152

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* ROA yaitu 0,603, EPS yaitu 0,540, dan MVA yaitu 0,868 lebih besar dari 0,10. Dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ROA yaitu 1,658, EPS yaitu 1,852, dan MVA yaitu 1,152 menunjukkan hasil lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai tidak terjadi multikolinearitas.

➤ Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang di susun menurut waktu atau tempat (Priyatno, 2014). Jika terjadi autokorelasi maka persamaan itu menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi, jika data mengalami ketidak normalan atau terdistribusi autokorelasi maka data dapat ditransformasi ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN) Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin- Waston sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.612	.581	.92899	1.635

a. Predictors: (Constant), MVA, ROA, EPS

b. Dependent Variable: HS



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Durbin Watson (**1,635**). banyak nya sampel 54 dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel maka didapat kan nilai dU pada tabel Durbin Watson sebesar **1.661** dan dL sebesar **1.357**. Untuk melihat hasil uji autokorelasi ini maka akan di lihat dari **dU < dW < 4-dU** didapatkan **1,661 < 1,635 < 2,339**. Jadi, dapat disimpulkan pada tabel uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson di atas model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

➤ **Uji Heterokedastisitas**

Priyatno (2014), heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam regresi. Jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas sedangkan jika dari suatu pengamatan ke pengamatan lain sama disebut dengan homokedastisitas. Cara untuk mendeteksi mengalami ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Kriteria yang digunakan ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan koefisien. Apabila koefisien signifikan > tingkat signifikan maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.199	1.105		1.991	.054
	ROA	-.038	.100	-.075	-.378	.708
	EPS	.099	.103	.202	.961	.343
	MVA	-.099	.051	-.323	-1.947	.059

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel-variabel independen ROA yaitu 0.708, EPS yaitu 0,34 dan MVA yaitu 0.59 lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) dengan demikian bahwa model regresi yang dipakai tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

$$Y = 0,1573 - 0,012X_1 + 0,829X_2 + 0,099X_3$$

Tabel Hasil uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.573	1.670		.942	.352		
	ROA	-.012	.151	-.010	-.078	.938	.603	1.658
	EPS	.829	.156	.729	5.305	.000	.540	1.852
	MVA	.099	.077	.141	1.297	.202	.868	1.152

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan persamaan diatas menunjukkan nilai a (konstanta) sebesar **0,1573**, ini berarti bahwa apabila tidak ada nilai Return On Asset, Earning Per Share dan Market Value Added maka Harga Saham perusahaan akan tetap sebesar **0,1573**.

Return On Asset memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar **0,012**. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel EPS dan MVA dianggap tetap (tidak berubah), maka perubahan ROA sebesar 1 satuan akan meningkatkan Harga Saham sebesar **0,012** rupiah.

Earning Per Share memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar **0,829**. Maka dalam hal ini menunjukkan apabila nilai variabel ROA dan MVA dianggap tetap (tidak berubah), maka perubahan *Earning Per Share* sebesar 1 satuan akan meningkatkan Harga Saham sebesar **0,829** rupiah.

Market Value Added memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar **0,099**. Maka dalam hal ini menunjukkan apabila nilai variabel ROA dan EPS dianggap tetap (tidak berubah), maka perubahan *Market Value Added* sebesar 1 satuan akan meningkatkan Harga Saham sebesar **0,099** rupiah.

3) Uji Hipotesis

➤ Uji F (Simultan)

Priyatno (2014) mengatakan bahwa, untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini ANOVA untuk menguji signifikansi pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Market Value Added* secara simultan terhadap harga saham.

Tabel Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.738	3	17.246	19.983	.000 ^b
	Residual	32.795	38	.863		
	Total	84.533	41			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), MVA, ROA, EPS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ROA, EPS dan MVA mempunyai tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,5 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 19,983 dan F_{tabel} sebesar 2,85 berarti $19,983 > 2,85$. Sehingga H_0 di tolak H_a di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, EPS dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

➤ Uji t (Parsial)

Priyatno (2014) Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial ROA, EPS dan MVA berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham



Tabel Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.573	1.670		.942	.352
ROA	-.012	.151	-.010	-.078	.938
EPS	.829	.156	.729	5.305	.000
MVA	.099	.077	.141	1.297	.202

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan ROA sebesar $0,938 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,78$ dengan t_{tabel} sebesar $2,024$ berarti $-0,74 < 2,024$. Maka dalam hal ini H_0 di terima H_a di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA terhadap Harga Saham.

Variabel EPS diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,305$ dengan t_{tabel} $2,024$ berarti $5,305 > 2,024$. Maka dalam hal ini H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel EPS terhadap Harga Saham.

Variabel MVA diperoleh nilai signifikan sebesar $0,202 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $1,297$ dengan t_{tabel} sebesar $2,024$ berarti $1,297 < 2,024$. Maka dalam hal ini H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel MVA terhadap Harga Saham.

E. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka berikut ini penjelasan untuk hasil analisis regresi dalam penelitian ini :

1) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi di dapatkan nilai signifikan antara ROA terhadap Harga Saham sebesar $0,938 > 0,05$, artinya H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA terhadap Harga Saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel yang ada maka tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Harga Saham. Dengan demikian tingkat ROA suatu perusahaan ataupun keuntungan yang di dapatkan dalam perusahaan pada setiap tahun nya apakah meningkat atau sebaliknya ataupun bisa juga mengalami fluktuasi dalam kegiatan operasional nya tidak akan mempengaruhi Harga Saham.

Hasil dari penelitian ini sangat mendukung dan sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Pradita (2017), dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi di dapatkan nilai signifikan antara EPS terhadap Harga Saham sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel EPS terhadap Harga Saham.

Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap sampel yang ada maka variabel EPS terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin besar nilai EPS maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, sehingga semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukan maka pengembalian yang akan diterima investor semakin tinggi dan investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga saham cenderung meningkat.

Hasil Penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Saputra (2015) dan Utami (2018) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) terdapat pengaruh terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi didapatkan nilai signifikan antara MVA terhadap Harga Saham sebesar $0,202 > 0,05$, artinya H_0 di tolak H_a di terima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel MVA terhadap Harga Saham.

Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap sampel yang ada maka variabel MVA tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa MVA cenderung rendah akan memberikan informasi bahwa kinerja perusahaan kurang baik, sehingga investor cenderung menghindari pembelian saham pada perusahaan yang bersangkutan.

Hasil dari penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Saputra dan Utami (2018) bahwa menunjukkan MVA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4) Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham

Dilihat dari uji F (simultan) pada tabel 4.8 dimana signifikan $0,000 < 0,5$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ROA, EPS dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan (bersama-sama).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menilai saham perusahaan yang tercermin dalam harga saham, para investor dapat menggunakan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini sebagai dasar dalam pembuatan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang sudah dilakukan Rinaldi (2015) dan Saputra (2018) dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa ROA, EPS dan MVA memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian secara parsial pada variabel *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per share (EPS)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut :
 - Variabel *Return On Asset (ROA)* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0.12 dan signifikan sebesar $0.938 > 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel ROA tidak



- berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien 0.829 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
 - Variabel *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien 0,099 dan signifikan sebesar 0,202. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel MVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- b. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ROA, EPS dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan (bersama-sama).

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel ROA menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian tingkat ROA suatu perusahaan ataupun keuntungan yang di dapatkan dalam perusahaan pada setiap tahun nya apakah meningkat atau sebaliknya ataupun bisa juga mengalami fluktuasi dalam kegiatan operasional nya tidak akan mempengaruhi Harga Saham. Bagi perusahaan hendaknya memanfaatkan secara optimal dan efisien penggunaan aset dalam menciptakan laba bersih jadi semakin tinggi hasil pengembalian atas aset dari setiap rupiah yang ditanamkan sehingga dapat mempengaruhi harga saham.
- b. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap variabel MVA tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa MVA cenderung rendah akan memberikan informasi bahwa kinerja perusahaan kurang baik, sehingga investor cenderung menghindari pembelian saham pada perusahaan yang bersangkutan. Bagi pihak manajemen perusahaan hendaknya lebih memperhatikan MVA, karena semakin besar nilai MVA akan memberikan informasi bahwa kinerja perusahaan baik dalam mengelola keuangan dan memakmurkan para pemegang saham. Sehingga bisa meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, dkk. (2015). *MANAJEMEN INVESTASI fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta : Deepublish
- Darnita, Elis (2015). *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)*

- Dewi, Wenda F. (2017). *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015*. Vol. 01 No. 03.
- Emmy Pudjiastuti, Husman Suad, (2015). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Fahmi, Irham. (2015), *Pengantar Pasar Modal*, Bandung : Alfabeta
- , (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung : Alfabeta.
- Hery , (2020) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keenam. Jakarta : PT Grasindo
- Husnan, (2015). *Dasar-Dasar Teori Porofolio & analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. .
- Kasmir, (2018). *Analisis Laporan keuangan*, Rajawali Pers : Jakarta.
- Kamaludin, Rini Indriani. (2012). *MANAJEMEN KEUANGAN 'Konsep Dasar dan Penerapannya'* Mandar Plaju : Bandung.
- Manurung, Mulyo Haryanto. (2015) . *Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM dan MVA terhadap Harga Saham (studi kasus perusahaan go public manufaktur sektor food and beverages di BEI tahun 2013-2015)*" Vol. 04 No.4 Hal : 1-16(online).
- Pradita, Hondiana Elsa. (2017). *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indec (JII) periode 2014-2016*.
- Rinaldi. (2015). "Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Kabel yang terdaftar di bursa efek indonesia"
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sunariyah, (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.
- Saputra, Januar. "Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Assets (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham pada perusahaan kategori LQ45 yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015"
- Utami, Arif Darmawan. (2018). "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia" Vol. 2 No. 2 September 2018 Page 206-218(online)

www.idx.co.id

